

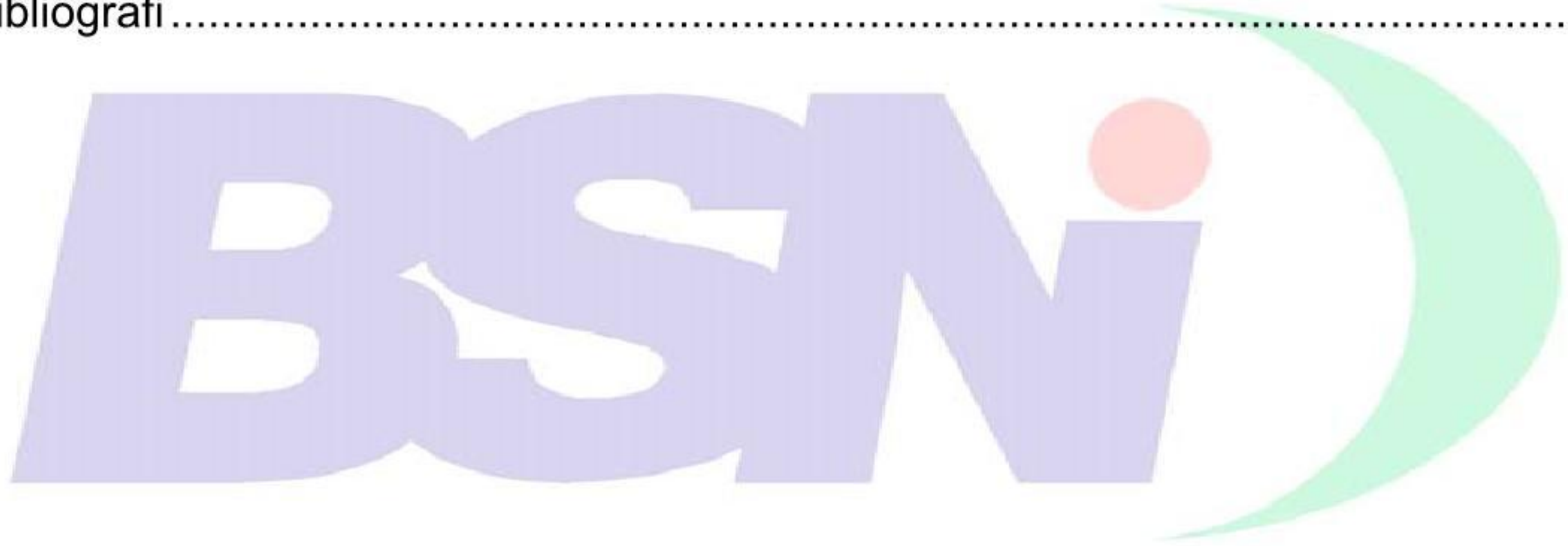


Kain tenun untuk gaun dan blus



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Syarat mutu	3
5 Cara pengambilan contoh.....	3
6 Cara uji	4
7 Syarat lulus uji	5
8 Cara pengemasan	5
9 Syarat penandaan	5
Bibliografi	6



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kain tenun untuk gaun dan blus*, merupakan revisi dari SNI 08-1515-1989. Revisi tersebut meliputi perubahan nilai dan penambahan beberapa persyaratan yang dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi kain tenun untuk gaun dan blus saat ini dan meningkatkan mutu kain tenun untuk gaun dan blus dalam negeri guna menaikkan daya saing produk tersebut.

Standar ini disusun dan dirumuskan oleh Panitia Teknis Tekstil dan Produk Tekstil, dan merupakan hasil konsensus nasional yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 5 Februari 2004, yang dihadiri oleh wakil – wakil dari pihak produsen, konsumen, peneliti serta instansi teknis terkait lainnya.



Kain tenun untuk gaun dan blus

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, cara pengemasan dan syarat penandaan kain tenun untuk gaun dan blus dari berbagai jenis serat atau campurannya.

Standar ini tidak digunakan untuk kain keras (*interlining*) atau kain tenun untuk gaun dan blus yang diberi pengerjaan khusus.

2 Acuan normatif

SNI 08-0276-1989, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun.*

SNI 08-0285-1998, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial.*

SNI 08-0287-1996, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI 08-0288-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

SNI 08-0289-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya.*

SNI 08-0293-1996, *Cara uji perubahan dimensi dalam pencucian kain tenun dan rajut kecuali wol.*

SNI 08-0297-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian kering.*

SNI 08-0298-1989, *Cara pengujian kenampakan tahan kusut kain setelah pencucian berulang-ulang.*

SNI 08-0338-1989, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

SNI 08-0403-1989, *Cara uji tahan luntur warna bahan tekstil terhadap sinar lampu xenon (Penyinaran terang gelap bergantian).*

SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 08-0616-1989, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel.*

SNI 08-0989-1989, *Cara uji tahan api tekstil sandang (uji miring 45°).*

SNI 08-1271-1996, *Cara uji tahan selip benang pada jahitan sambungan kain tenun.*

SNI 08-4651-1998, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil setelah pencucian kering dengan mesin menggunakan perkloro- etilena.*

3 Istilah dan definisi

3.1

kain tenun untuk gaun dan blus

kain tenun yang memenuhi persyaratan tertentu dan umumnya digunakan untuk gaun dan blus

3.2

gaun

pakaian luar terusan untuk wanita yang terdiri atas bagian badan atas dan bawah

3.3

blus

adalah pakaian luar wanita bagian atas tidak termasuk pakaian rangkap (blazer, bolero, jas dan lain-lain)

3.4

kain transparan

kain tipis dan tembus pandang

4 Syarat mutu

Syarat mutu kain tenun untuk gaun dan blus tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan mutu kain tenun untuk gaun dan blus

No.	Jenis uji	Satuan	Persyaratan		Keterangan
			Kain transparan	Kain tidak transparan	
1.	Kekuatan tarik ⁽¹⁾	N	67	111	minimum
2.	Tahan selip benang pada jahitan (bukaan 6 mm) ⁽¹⁾	N	45	67	minimum
3.	Kekuatan sobek ⁽¹⁾	N	4,5	6,7	minimum
4.	Perubahan dimensi				
	- Setelah pencucian	%	2,5	2,5	maksimum
	- Setelah pencucian kering	%	2,0	2,0	maksimum
5.	Kenampakan kain setelah Pencucian berulang		DP 3,5	DP 3,5	minimum
6.	Ketahanan luntur warna terhadap :				
	a. Pencucian 40° C				
	- perubahan warna ⁽²⁾		4	4	minimum
	- penodaan ⁽³⁾		4	4	minimum
	b. Cuci kering				
	- perubahan warna ⁽²⁾		4	4	minimum

Tabel 1 (lanjutan)

No.	Jenis uji	Satuan	Persyaratan		Keterangan
			Kain transparan	Kain tidak transparan	
7.	c. Gosokan				
	- kering ⁽³⁾		4	4	minimum
	- basah ⁽³⁾		3	3	minimum
	d. Keringat				
	- perubahan warna ⁽²⁾		4	4	minimum
	- penodaan ⁽³⁾		4	4	minimum
	e. Sinar				
	- perubahan warna ⁽⁴⁾		4	4	minimum
	Tahan api		nomal	normal	
¹⁾ berlaku untuk lusi dan pakan ²⁾ skala abu-abu ³⁾ skala penodaan ⁴⁾ standar wol biru					

5 Cara pengambilan contoh

5.1 Cara pengambilan contoh uji dilakukan menurut SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

5.2 Pengambilan contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara uji yang dilakukan pada butir 6.

6 Cara uji

6.1 Kekuatan tarik

Uji kekuatan tarik kain dilakukan sesuai SNI 08-0276-1989, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun, cara pita tiras.*

6.2 Tahan selip benang pada jahitan

Tahan selip benang pada jahitan ditentukan menurut SNI 08-1271-1996, *Cara uji tahan selip benang pada jahitan sambungan kain tenun.*

6.3 Kekuatan sobek

Uji kekuatan sobek kain dilakukan sesuai SNI 08-0338-1989, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

6.4 Perubahan dimensi

6.4.1 Pencucian

Uji perubahan dimensi kain setelah pencucian dilakukan sesuai SNI 08-0293-1996, *Cara uji perubahan dimensi dalam pencucian kain tenun dan rajut kecuali wol, cara 6A-cara pengeringan putar.*

6.4.2 Pencucian kering

Uji perubahan dimensi kain setelah pencucian kering dilakukan sesuai SNI 08-4651-1998, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil setelah pencucian kering dengan mesin menggunakan perkloro-etilena.*

6.5 Kenampakan kain

Uji kenampakan kain dilakukan sesuai SNI 08-0298-1989, *Cara pengujian kenampakan tahan kusut kain setelah pencucian berulang-ulang, untuk kain yang tidak dimaksudkan untuk pakaian "cuci-pakai" (wash and wear) tentukan kenampakan kain setelah diseterika sesuai SNI 08-0293-1996, Cara uji perubahan dimensi dalam pencucian kain tenun dan rajut kecuali wol, cara 6A- pengeringan tekan datar.*

6.6 Tahan luntur warna

6.6.1 Pencucian 40⁰ C

Uji tahan luntur warna terhadap pencucian dilakukan sesuai SNI 08-0285-1998, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial, cara A2S.*

6.6.2 Pencucian kering

Uji tahan luntur warna terhadap pencucian kering dilakukan sesuai SNI 08-0297-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian kering.*

6.6.3 Keringat

Uji tahan luntur warna terhadap keringat ditentukan menurut SNI 08-0287-1996, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

6.6.4 Gosokan

Uji tahan luntur warna terhadap gosokan dilakukan sesuai SNI 08-0288-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

6.6.5 Sinar

Uji tahan luntur warna terhadap sinar dilakukan sesuai SNI 08-0289-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya (cahaya matahari dan terang hari), atau SNI 08-0403-1989, Cara uji tahan luntur warna bahan tekstil terhadap sinar lampu xenon (Penyinaran terang gelap bergantian).*

6.7 Tahan api

Uji tahan api ditentukan menurut SNI 08-0989-1989, *Cara uji tahan api tekstil sandang (uji miring 45°).*

7 Syarat lulus uji

Produk dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel, SNI 08-0616-1989, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel*, dengan AQL 1% memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1 standar ini.

8 Cara pengemasan

Produk kain tenun untuk gaun dan blus dikemas dengan baik untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

9 Syarat penandaan

Kain tenun untuk gaun dan blus dalam kemasan diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang – kurangnya mencantumkan merek dan komposisi serat.



Bibliografi

SNI 08-0261-1989, *Kondisi ruangan untuk pengujian serat, benang dan kain kapas.*

SNI 08-0283-1989, *Cara penggunaan gray scale.*

SNI 08-0284-1989, *Cara penggunaan staining scale.*







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id